

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENELITI MAHASISWA

Lisa Aditya Dwiwansyah Musa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

[lisa_aditya_dwiwansyah_musa@
iainpalopo.ac.id](mailto:lisa_aditya_dwiwansyah_musa@iainpalopo.ac.id)

Hardianto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

hardianto@iainpalopo.ac.id

Abstract

One of the lessons that can provide direct research experience to students is Research-based Learning. It is a model that focuses on students' participation and lecturers only as facilitators in which students are given the opportunity to conduct a research project. This study aims to improve students' research skills through research-based learning and to know students' responses dealing with this model.

The research design of this study was a classroom action research consisting of two cycles. The research instruments in collecting data were observation sheets and questionnaires. The collected data were analyzed quantitatively and qualitatively.

The research findings indicated that there were 6 (six) students who showed a significant increase in term of formulating the research problems. Then, it was also found that there were 12 (twelve) students who could observe in order to find information and appropriate research methods dealing with their research focuses. Furthermore, there were 13 (thirteen) students who organize their own research designs could able to make a research design, and then 3 (three) out of them could sort and describe research data that had been collected. Next, one of them showed a significant improvement in analyzing research data to answer the research questions and then interpreted it; meanwhile only 1 (one) student could make a good conclusion of their research. Least but not last, only 2 (two) students were indicated to have skills in disseminating their research findings both in scientific forums or scientific publications in the form of journals or proceedings. To sum up, it can be concluded that there was a significant increase in the number of students who mastered the research skills from cycle I to cycle II. Finally, students positively responded to the implementation of this research-based learning as an effective model.

Keywords: *Implementation, Research-based Learning, Students Research Skills*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terencana dengan baik, pelaksanaan dilakukan dengan baik, maka menghasilkan sesuatu yang baik pula. Pendidik dalam hal ini seorang dosen, harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat yang dipersiapkan adalah RPP yang di dalamnya ada strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melalui proses pengamatan dan pengalaman langsung. Pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dapat terjadi melalui diskusi, penelitian, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Trianto (2010: 87)

Sutirman (2013: 37) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dapat memberikan mahasiswa pengalaman langsung yaitu pembelajaran berbasis riset. Pembelajaran berbasis riset adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk memiliki suatu proyek penelitian. Melalui model pembelajaran ini, mahasiswa akan memiliki keterampilan meneliti sehingga memudahkan dalam penyelesaian studinya atau penyusunan skripsi. Menurut Prahmana (2015: 60) Ukuran keberhasilan suatu kampus adalah terbentuknya budaya meneliti dan menulis karya ilmiah yang menjadi rujukan masyarakat akademik secara global. Berdasarkan hal tersebut, budaya meneliti harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan karya baru yang berkualitas.

Berdasarkan observasi terhadap mahasiswa di lingkup FTIK IAIN Palopo, mahasiswa atas nama Firdaus mengatakan mahasiswa begitu antusias untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah yang ada, akan tetapi kebanyakan mahasiswa batal mengikuti lomba tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai penelitian, mereka masih kebingungan untuk merumuskan judul, mencari permasalahan, memilih jenis penelitian, dan sebagainya, Selanjutnya Haerullah mengatakan terlebih untuk mahasiswa semester rendah yang belum program matakuliah metodologi penelitian dan karya tulis ilmiah, bahkan menurut Maya Alfiani masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun skripsi, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang mendapatkan pengalaman langsung/tidak terbiasa melakukan penelitian, mereka hanya

disajikan teori. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nizar (2016: 141-152) yang menerapkan pembelajaran berbasis riset pada perguruan tinggi yang dilatarbelakangi oleh mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan studinya karena kurang mampu menulis karya ilmiah yang menyebabkan masa studi mahasiswa menjadi lama.

Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa melalui implementasi pembelajaran berbasis riset dan untuk mengetahui respon mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas dua siklus utama dengan tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 65) . Subjek adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam FTIK IAIN Palopo Semester VI Kelas B berjumlah 32 Orang tahun akademik 2017/2018.

Slameto dkk (2016) menjelaskan mengenai data mengenai implementasi pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen lembar observasi yang diisi oleh observer dan data respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis riset dikumpulkan melalui teknik angket dengan menggunakan instrumen lembar angket.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat beberapa macam data yang diperlukan dengan analisis berbeda, yaitu: data mengenai keterampilan meneliti mahasiswa dilihat dari keberhasilan setiap indikator keterampilan yang dicapai kelompok mahasiswa dari setiap siklus. Data respon mahasiswa terhadap pembelajaran dianalisis dengan membandingkan jumlah skala 4 dan 5 terhadap jumlah skala 1, 2 dan 3. Respon mahasiswa dikatakan positif bila jumlah skala 4 dan 5 lebih besar dari skala 1, 2, dan 3. Kunandar (2008: 145)

Adapun ukuran/indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu:

- 1) Terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa yang menguasai keterampilan meneliti dari siklus I ke siklus II.
- 2) Respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis riset ini berkategori positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan diskusi awal, diantaranya dengan dosen pembina matakuliah penelitian tindakan kelas untuk menentukan kelas penelitian yang menjadi subjek. Serta dengan teman sejawat untuk menelaah kurikulum yang sedang berjalan, menyiapkan sumber pembelajaran, dan menyusun instrumen. Peneliti menyusun instrumen berupa RPS, lembar validasi, dan angket yang selanjutnya di validasi oleh 2 ahli/pakar.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan untuk siklus I ini berlangsung selama 9 pertemuan yang terdiri dari pertemuan dalam kelas dan di luar kelas, dalam hal ini mahasiswa melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mencari permasalahan yang dapat diteliti.

3) Tahap pengamatan/observasi

Berdasarkan hasil observasi yang diisi oleh observer pada lembar observasi/pengamatan bahwa keterampilan meneliti mahasiswa, dapat dilihat seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1 Keterampilan Meneliti Mahasiswa

NO	INDIKATOR KETERAMPILAN MENELITI	JUMLAH MAHASISWA
1	Mahasiswa mampu membuat rumusan masalah	24
2	Mahasiswa mampu melakukan observasi untuk mencari informasi dan metodologi yang dibutuhkan (relevan)	19
3	Mahasiswa mampu membuat rancangan penelitian	10

NO	INDIKATOR KETERAMPILAN MENELITI	JUMLAH MAHASISWA
4	Mahasiswa mampu memilah dan mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan	8
5	Mahasiswa mampu menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian menginterpretasikannya, serta membuat kesimpulan	2
6	Mahasiswa mampu mengkomunikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk diseminasi pada forum ilmiah maupun publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding	0

4) Tahap refleksi

Setelah melalui ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan tahapan refleksi atau meninjau kembali. Pada tahapan ini, berdasarkan hasil observasi bahwa mahasiswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis riset, akan tetapi masih ada mahasiswa yang kurang paham dalam menentukan permasalahan sehingga kesulitan dalam menentukan judul, serta mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun proposal karena banyak poin-poin dalam proposal yang masih membingungkan untuk mereka kerjakan.

Siklus II

1) Tahap perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti menyusun kembali strategi agar pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa. Peneliti melakukan diskusi dengan observer, sehingga disepakati mahasiswa tersebut dikelompokkan secara heterogen, jadi untuk mahasiswa yang masih kurang mampu dikelompokkan dengan mahasiswa yang memiliki keterampilan meneliti yang lebih baik, serta dilakukan pendampingan yang intensif melalui media sosial bagi mahasiswa yang masih kesulitan dalam menyusun proposal dan pada saat ke lapangan mengambil data.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan untuk siklus II ini berlangsung selama 9 pertemuan yang terdiri dari pertemuan dalam kelas dan di luar kelas, dalam hal ini mahasiswa melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mencari permasalahan yang dapat diteliti. Untuk siklus ke II ini subjek penelitian menjadi

31 mahasiswa dari 32 mahasiswa pada siklus I, hal ini dikarenakan 1 mahasiswa cuti saat dilaksanakan siklus II.

3) Tahap pengamatan/observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang diisi oleh observer bahwa keterampilan meneliti mahasiswa, dapat dilihat seperti pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2 Keterampilan Meneliti Mahasiswa

NO	INDIKATOR KETERAMPILAN MENELITI	JUMLAH MAHASISWA
1	Mahasiswa mampu membuat rumusan masalah	30
2	Mahasiswa mampu melakukan observasi untuk mencari informasi dan metodologi yang dibutuhkan (relevan)	31
3	Mahasiswa mampu membuat rancangan penelitian	23
4	Mahasiswa mampu memilah dan mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan	11
5	Mahasiswa mampu menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian menginterpretasikannya, serta membuat kesimpulan	3
6	Mahasiswa mampu mengkomunikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk diseminasi pada forum ilmiah maupun publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding	2

4) Tahap refleksi

Pada tahapan ini, peneliti mengevaluasi dan memperoleh terjadinya peningkatan keterampilan meneliti mahasiswa dari siklus I ke siklus II, sehingga peneliti tidak lanjut ke siklus berikutnya.

Angket Respon Mahasiswa

Peneliti menyusun angket respon mahasiswa berdasarkan 4 butir kisi-kisi, yaitu:

1. Tanggapan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis riset
2. Penerapan pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa

3. Keseriusan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis riset
4. Lebih menarik menggunakan pembelajaran berbasis riset

Dari 4 kisi-kisi tersebut, peneliti membuat 11 pernyataan, yang kemudian divalidasi oleh validator. Setelah angket respon mahasiswa tersebut valid maka angket tersebut diberikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis riset setelah siklus I dan Siklus II dilaksanakan, maka respon mahasiswa dapat dilihat seperti pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3 Respon Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS	JML
1	Saya senang belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis riset	0	0	0	21	10	31
2	Pembelajaran berbasis riset dapat menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran	0	0	3	16	12	31
3	Melalui penerapan pembelajaran berbasis riset, Saya dapat membuat rumusan masalah	0	0	2	19	10	31
4	Melalui penerapan pembelajaran berbasis riset, Saya dapat melakukan observasi untuk mencari informasi dan metodologi yang dibutuhkan (relevan)	0	0	1	13	17	31
5	Melalui penerapan pembelajaran berbasis riset, Saya dapat membuat rancangan penelitian	0	0	5	21	5	31
6	Melalui penerapan pembelajaran berbasis riset, Saya dapat memilah dan mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan	0	0	4	20	7	31
7	Melalui penerapan pembelajaran berbasis riset, Saya dapat menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian menginterpretasikannya, serta membuat kesimpulan	0	0	3	16	12	31
8	Melalui penerapan pembelajaran	0	0	2	13	16	31

N0	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS	JML
	berbasis riset, Saya dapat mengomunikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk diseminasi pada forum ilmiah maupun publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding.						
9	Pembelajaran berbasis riset dapat diterapkan pada matakuliah lain	0	0	9	16	6	31
10	Pembelajaran berbasis riset membuat keingintahuan saya besar terhadap penelitian	0	0	2	13	16	31
11	Pembelajaran berbasis riset lebih menarik dibandingkan metode ceramah	0	0	4	12	15	31
JUMLAH		0	0	35	180	126	341

Dari Tabel 4 di atas, tanggapan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis riset seperti yang tersaji pada item pernyataan 1 dan 2 diperoleh keseluruhan mahasiswa merasa senang terhadap pembelajaran tersebut, sedangkan yang menyatakan pembelajaran tersebut dapat menghilangkan rasa bosan 28 mahasiswa dan 3 mahasiswa kurang setuju.

Untuk indikator penerapan pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa terlihat pada item pernyataan 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 diperoleh 29 mahasiswa menyatakan setuju melalui pembelajaran tersebut dapat membuat rumusan masalah, sedangkan 2 mahasiswa kurang setuju. 30 mahasiswa menyatakan setuju dapat melakukan observasi untuk mencari informasi dan metodologi yang dibutuhkan melalui penerapan pembelajaran berbasis riset dan 1 mahasiswa kurang setuju. 26 Mahasiswa menyatakan setuju dapat membuat rancangan penelitian melalui penerapan pembelajaran berbasis riset dan 5 mahasiswa kurang setuju. 27 mahasiswa menyatakan setuju dapat memilah dan mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui penerapan pembelajaran berbasis riset dan 4 mahasiswa kurang setuju. 28 Mahasiswa menyatakan setuju dapat menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian menginterpretasikannya, serta

membuat kesimpulan melalui penerapan pembelajaran berbasis riset dan 3 mahasiswa kurang setuju. Serta 29 mahasiswa menyatakan setuju dapat mengomunikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk diseminasi pada forum ilmiah maupun publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding melalui penerapan pembelajaran berbasis riset dan 2 mahasiswa kurang setuju.

Untuk indikator keseriusan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis riset dapat terlihat pada item 9 dan 10, diperoleh 22 mahasiswa yang setuju pembelajaran berbasis riset dapat diterapkan pada matakuliah lain dan 9 mahasiswa kurang setuju. Sedangkan 29 mahasiswa setuju pembelajaran tersebut membuat keingintahuannya besar terhadap penelitian dan 2 mahasiswa kurang setuju. Sedangkan untuk indikator lebih menarik menggunakan pembelajaran berbasis riset dibandingkan metode ceramah terlihat pada item 11 diperoleh 27 mahasiswa yang setuju dan 4 mahasiswa kurang setuju.

Dengan mengacu pada tahapan pembelajaran berbasis riset, maka secara keseluruhan implementasi pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa.

Pencapaian keterampilan meneliti mahasiswa dapat terlihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4 Keterampilan Meneliti Mahasiswa selama Dua Siklus

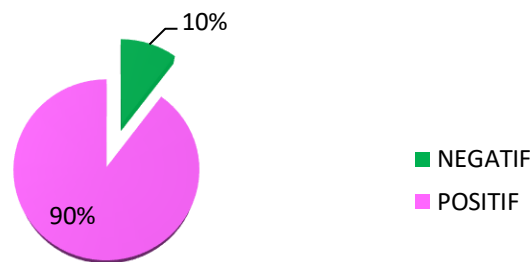
No	Indikator Keterampilan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Mahasiswa mampu membuat rumusan masalah	24	30	6
2	Mahasiswa mampu melakukan observasi untuk mencari informasi dan metodologi yang dibutuhkan (relevan)	19	31	12
3	Mahasiswa mampu membuat rancangan penelitian	10	23	13
4	Mahasiswa mampu memilah dan mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan	8	11	3
5	Mahasiswa mampu menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian menginterpretasikannya, serta	2	3	1

No	Indikator Keterampilan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	membuat kesimpulan			
6	Mahasiswa mampu mengkomunikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk diseminasi pada forum ilmiah maupun publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding	0	2	2

Respon mahasiswa

Berdasarkan angket respon mahasiswa yang diberikan setelah selesai pembelajaran berbasis riset, maka respon mahasiswa dapat dilihat seperti pada Grafik 1 di bawah ini.

Grafik 1 Respon Mahasiswa



Berdasarkan Grafik 1 di atas, terlihat respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis riset ini berkategori positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh:

1. Adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang menguasai indikator keterampilan meneliti mahasiswa dari siklus I ke siklus II, untuk indikator pertama yaitu mampu membuat rumusan masalah terjadi peningkatan sebanyak 6 mahasiswa, indikator kedua mampu melakukan observasi untuk mencari informasi dan metodologi yang dibutuhkan sebanyak 12 mahasiswa, indikator ketiga mampu membuat rancangan penelitian sebanyak 13 mahasiswa, indikator keempat mampu memilah dan mendeskripsikan data penelitian yang

telah dikumpulkan sebanyak 3 mahasiswa, indikator kelima mampu menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian menginterpretasikannya, serta membuat kesimpulan sebanyak 1 mahasiswa, dan untuk indikator keenam mampu mengkomunikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk diseminasi pada forum ilmiah maupun publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding sebanyak 2 mahasiswa.

2. Respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis riset ini berkategori positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar, R. (2016). Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. Batusangkar International Conference 15-16 Oktober 2016.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prahmana. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika Pembelajaran Berbasis Riset*. Tangerang: Matematika.
- Slameto,Dkk. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi. *Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional*.
- Suharsimi dkk, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Kencana Prenada Media Group.